BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu pendidikan di dalamnya mencangkup tentang pengajaran, baik itu pengajaran akidah akhlak ataupun pengajaran yang lainnya, adapun tujuan pendidikan nasional pada pasal empat dapat dikatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (UU RI No.2 1989:2)

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di atas diantaranya yaitu bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Di sini dapat dipahami bahwa dalam suatu relevansi pengajaran akidah sangatlah penting karena ini sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional.

Pengajaran di sekolah terjadi apabila terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru. Untuk mencapai tujuan pengajaran (Nana Sudjana 2001 : 11).

Adapun tujuan pengajaran akidah akhlak di antaranya, yaitu :

1. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hak-hak yang diimani sehingga keyakinan itu tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. dan,
2. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik hubungan dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (H. Mohamad Rifa'i, dkk, 1994 : 2)

Dengan demikian pengajaran akidah akhlak sangat penting karena akidah merupakan keyakinan seorang hamba kepada Allah dan ciptaan-Nya, begitu pun juga akhlak merupakan bagian akhir dari ajaran Islam yang Rasulullah SAW di bawa, setelah akidah dan syariah. Iman tidak dianggap sempurna sebelum membangkitkan tenaga jiwa seseorang untuk mendorong keluarnya nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan dalam bentuk sifat dan perilaku. Itulah iman yang hidup, iman sempurna.

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ, قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ. اَكْمَلُ

اَلْمُؤْمِنِيْنَ اِيْمَانًاَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذى عن ابى هريرة)

Artinya : "*Dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda : "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya di antara mereka*". (HR. Tarmidzi dari Abu Hurairah)

Karena itu Allah SWT mewajibkan berbagai macam ibadah mahdah, agar iman menemukan jalan menuju perilaku dan akhlak manusia muslim. Itulah sebabnya jika ibadah-ibadah tersebut tidak sampai berujung dengan akhlak yang baik, maka berarti ia tidak sempurna dan tidak efektif. (M. Ihsan Tanjung 1995:10).

Suatu iman dan amal shalih dalam ayat alqur'an keduanya kata yang kembar senantiasa disebut bergandengan iman dan amal shalih. Yang pertama tersimpan dalam batin yang kedua tersusun rapi di tampak luar kepribadian yang pertama menggelora dalam jiwa, yang kedua menggelombang dalam perilaku. Keduanya merupakan bagian-bagian yang menyatu dan saling terkait, berjalan bergandengan mengayun langkah kepribadian. Maka ujung dari iman dan amal shalih adalah akhlak. Hal ini mempunyai penjelasan sebagai berikut :

"Iman adalah kumpulan kebenaran yang di pahami dan di akini secara mutlak; sesuatu yang kemudian mengarahkan pemikiran, membentuk kemauan, dan meluruskan perilaku.

akhlak adalah nilai dan pemikiran yang telah menyadari sikap mental yang mengakar dalam jiwa, lalu tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural, dan refleksi. (M. Ihsan Tanjung 2002:13)

Begitupun juga agar siswa mempunyai akhlak yang mulia hendaknya perilaku belajar siswa meniru kepada Nabi Muhammad saw, sebagaimana haditsnya :

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. اِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْاَخْلاَقِ (رواه البخارى والحكم واحمد)

Artinya : "*Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW. : "Aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*" (Hamzah Yaqub, 1988 : 12)

Pengajaran akidah akhlak mempunyai harapan dengan landasan iman yang benar dengan indikator-indikator di antaranya : siswa berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia serta siswa terbiasa melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. (H. Syukani, 2001 : 52)

Kekuatan pengajar bukan hanya bertugas menyediakan dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi peserta didik, tetapi lebih dari itu dituntut turut membentuk kepribadian melalui keteladanannya. Pendidikan agama biasanya lebih ditujukan kepada pembentukan sikap, watak dan kepribadian peserta sesuai dengan ajaran agamanya.

Berdasarkan penelitian awal terhadap siswa di MAN Karangampel ditemukan adanya gejala bahwa pengajaran akidah akhlak dengan perilaku belajar siswa di MAN Karangampel Kabupaten Indramayu cukup baik. Akan tetapi di balik itu semua masih tampak adanya perilaku belajar siswa seperti kurang bertanya dalam kelas, kadang-kadang mempelajar ulang kembali pelajaran yang ada di sekolah, dan lain-lain.

Kebanyakan siswa yang melakukan hal seperti itu berasal dari siswa yang kurang mentaati perintah guru.

Gejala di atas menarik untuk diteliti apakah ada hubungan antara pengajaran akidah akhlak dengan perilaku belajar siswa khususnya di lingkungan sekolah.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Identifikasi Masalah

   a. Wilayah kajian dalam penelitian ini yaitu Materi Pendidikan Agama Islam

   b. Pendekatan penelitian ini

      Pendekatan dalam penellitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian lapangan

   c. Jenis Masalah

      Adanya ketidak jelasan, mengenai tingkahlaku siswa yang mendapat pengajaran akidah akhlak akan tetapi siswa itu sendiri dalam bertingkahlaku tidak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam akidah akhlak, yang menjadi permasalahannya adalah apakah siswa itu mengamalkan apa yang diajarkan oleh guru tentang materi adalah akhlak ataukah hanya sekedar transfer ilmu, dan juga mengenai hubungan pengajaran Akidah akhlak dengan perilaku belajar siswa di MAN Karangampel.

2. Pembatasan Masalah

   Untuk mmenghindari atau mengantisipasi terjadinya bias dalam pembahasan masalah di batasi pada hal-hal sebagai berikut :

   a. Pengajaran akidah akhlak dibatasi pada guru bidang study akidah akhlak kelas sepuluh sampai kelas dua belas di MAN Karangampel Kabupaten Indramayu.

b. Perilaku belajar siswa yang di maksud dalam pengajaran akidah akhlak adalah perilaku yang dilakukan dalam lingkungan sekolah terutama pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Pertanyaan Penelitian

Dalam permasalahan di atas, dapat dirumuskan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

a. Bagaimana pengalaman para siswa dalam memperoleh pengajaran akidah akhlak di MAN Karangampel ?
b. Bagaimana perilaku belajar akidah akhlak siswa di MAN Karangampel ?
c. Bagaimana korelasi pengajaran akidah akhlak dengan perilaku belajar siswa di MAN Karangampel ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang:

1. Mendeskripsikan pengalaman siswa dalam memperoleh pengajaran akidah akhlak dengan perilaku belajar siswa di MAN Karangampel
2. Memperoleh data respon siswa terhadap perilaku belajar siswa disaat proses belajar mengajar akidah akhlak berlangsung di MAN Karangampel
3. Korelasi pengajaran akidah akhlak dengan perilaku belajar siswa di MAN Karangampel.

4. Memperoleh data tentang keberadaan guru, pekerja TU dan yang berada di lingkungan Sekolah MAN Karangampel

D. Kerangka Pemikiran

Pengajaran akidah akhlak yang selama ini terlihat cukup baik dalam menegakkan ilmu pengetahuan begitupun juga siswa yang selalu belajar tentang keagamaan yang salah satu pelajaran yang berada di MAN Karangampel yaitu pelajaran akidah akhlak.

Bila diamati fenomena empirik yang ada di hadapan kita maka tampaklah bahwa dalam suatu pengajaran akidah akhlak seorang pengajar terus menerus mengajarkan tentang akidah akhlak agar perilaku, budi pekerti, dan watak seseorang sesuai dengan akhlak Rasul, karena Rasulullah Saw. Sendiri di utus di muka bumi ini hanya untuk menyempurnakan akhlak. (Hamzah Yakub, 1998 : 2)

Pengajaran akidah akhlak sangat penting di ajarkan oleh peserta didik karena akidah merupakan landasan bangunan peradaban manusia, dasar tempat keluarnya berbagai peraturan norma dan tata nilai masyarakat. (Asmaran, 1995 : 12). Begitupun juga dengan akhlak merupakan pengajaran yang sifatnya mengajarkan tentang budi pekerti agar siswa mempunyai akhlak yang mulia (H. Muhammad Rifa'I dkk, 1993 : 3).

Pengajaran akidah akhlak yang berada dijenjang pendidikan menengah mempunyai harapan yaitu dengan landasan iman yang benar dengan salah satu

indikatornya yaitu siswa berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia (H. Syaukani, 2001 : 52).

Dalam perilaku belajar siswa hendaknya seorang siswa mempunyai perilaku, etika berbudi pekerti yang baik terhadap pengajar sesuai dengan apa yang diajarkan dalam akidah akhlak dan selalu di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. (H.Muhammad Ahyadi, 2002, 4).

Pngajaran akidah akhlak kalau siswa tidak memahami akan terjadi suatu kesimpang siuran baik dalam hal tingkahlaku, perilaku belajar siswa ataupun krisis moral yang telah terjadi oleh para remaja sekarang. (Hamzah Yakub, 1983 : 43). Begitupun juga dengan siswa di MAN Karangampel dituntut untuk memahami akidah akhlak agar perilaku belajar tidak terjadi krisis moral.

Dengan penanaman pengajaran akidah akhlak di sekolah, maka perilaku siswa akan terkontrol, serta mempunyai akhlak yang mulia. Pengajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai tiga kompetensi yaitu :

1. Kompetensi kepribadian
2. Kompetensi penguasaan bahan
3. Kompetensi dalam cara-cara mengajar (Nana sudjana, 2000 : 8).

Dengan adanya kompetensi diatas diharapkan pengajaran akidah akhlak dapat menjalankan tugas-tugas dengan baik, dan siswa dapat memahami pengajaran akidah akhlak, sehingga perilaku belajar siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk menhadapi tingkah laku dan moral yang tidak sesuai, maka Rasulullah SAW. mengajarkan agar kita diperintahkan di muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak, dan selain itu juga agar iman kita menemukan jalan menuju perilaku dan akhlak manusia muslim. Itulah sebabnya jika ibadah-ibadah tersebut tidak sampai berujung dengan akhlak yang baik, maka berarti ia tidak sempurna dan tidak efektif. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam kitabnya :

إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ .....

Artinya : ". . . . *Seseungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. . . .*" (QS. Al-Ankabut : 45)

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut :

   a. Data Teoritik

   Data yang berasal dari buku-buku literature yang berkaitan dengan pembahasan proposal skripsi ini.

   b. Data Empiris

   Data yang berasal dari lokasi penelitian yaitu penelitian di MAN Karangampel Kabupaten Indramayu, yaitu meliputi kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dam juga guru-guru lainnya yang mengajar di MAN Karangampel, siswa dan TU.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di gunakan teknik :

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di MAN Karangampel, dalam rangka untuk memperoleh data tentang relevansi pengajaran akidah akhlak dan pengamalan siswa di dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik data yang dilakuan secara tanya jawab langsung dan sistematis. Adapun pihak yang di wawancarai adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, TU, hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang relevansi pengajaran akidah akhlak dengan pengamalan siswa MAN Karangampel- Indramayu

c. Angket

Angket merupakan teknik dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara membagikan daftar pertanyaan yang tertulis kepada siswa. Angket ini dipergunakan untuk memperoloh data tentang relevansi pengajaran akidah akhlak dengan pengamalan siswa di sekolah MAN Karngampel.

d. Studi Dokumentasi

Dalam melakukan studi dokumentasi penulis mencatat data tentang kondisi objektif penelitian, yaitu tentang sejarah berdirinya dalam

pengembangan keadaan guru, staf TU, siswa, sarana, dan fasilitas serta proses pengajaran pendidikan agama Islam.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini penulis melakukan melalui dua data yaitu untuk data yang sifatnya kualitatif penulis menggunakan pendekatan logika, dan untuk atas yang sifatnya kuantitatif penulis menggunakan pendekatan prosentase yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekunsi yang di cari prosentase

N = Number of class (jumlah frekunsi banyaknya inividu).

P = Angka prosentase

100% = Bilangan tetap

Kemudian untuk mengetahui signifikasi dari masing-masing variabel penelitian, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment sebai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N2x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah Siswa

rxy = Angka indeks korelasi "r" product moment

Σxy = Jumlah Perkalian skor x dan y

Σx = Jumlah seluruh skor y (Anas Sudijono)

Menafsirkan hasil perhitungan korelasi dengan ketentuan sebagi berikut :

Antara 0,90 - 1,00 = Tinggi sekali

Antara 0,70 - 0,90 = Tinggi

Antara 0,40 - 0,70 = Cukup

Antara 0,20 - 0,40 = Rendah

Antara 0,00 - 0,20 = Sangat rendah (*tak berkorelasi*). (Anas Sudijono,1999:180).

Adapun untuk masing-masing nilai di tentukan sebagai berikut :

1. Jawaban A mendapat skor nilai 3
2. Jawaban B mendapat skor nilai 2 dan
3. Jawaban C mendapat skor nilai 1

F. Sistematika Penulisan

Adapun untuk mempermudah pembacaan bab I pada skripsi ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan agar dapat mempermudah pembahasan yang sistematis pada apa yang terdapat dalam kerangka skripsi yang di maksud sistematika pembahasannya adalah meliputi : pendahuluan, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab II membahas tentang pengajaran akidah akhlak dan perilaku belajar siswa yang meliputi : pengertian pengajaran akidah akhlak, tujuan pengajaran akidah akhlak, fungsi pengajaran akidah akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi akidah akhlak dan perilaku belajar siswa.

Pada Bab III membahas tentang kondisi objektif di MAN Karangampel Kabupaten Indramayu meliputi : sejarah berdirinya, keadaan guru, karyawan, TU dan siswa, keadaan fasilitas pendidikan dan kegiatan belajar mengajar akidah akhlak.

Pada bab IV membahas tentang hubungan pengajaran akidah akhlak dengan perilaku belajar siswa di MAN Karangampel meliputi : Pengalaman pengajaran akidah akhlak siswa, perilaku belajar akidah akhlak siswa dan korelasi pengajaran akidah akhlak dengan perilaku belajar siswa di MAN Karangampel.

Pada bab V membahas tentang penutup meliputi : Kesimpulan dan saran-saran.

Demikian sistematika pembahasan skripsi ini mudah-mudahan bisa mempermudah para pembaca dan untuk dapat dikritisi.